

**ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 DALAM PENGGUNAAN APLIKASI
SANGO PADA LSM INSTITUTE DEVELOPMENT OF SOCIETY
(IDFoS) INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

YELLA DEWI ANGGRAINI

NIM. 21020031

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA

BOJONEGORO

TAHUN 2025

**ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 DALAM PENGGUNAAN APLIKASI
SANGO PADA LSM INSTITUTE DEVELOPMENT OF SOCIETY
(IDFoS) INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu

Syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi

Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia

Bojonegoro

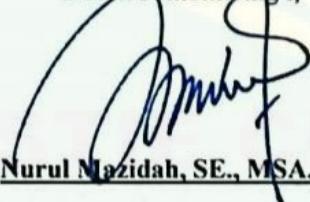
Oleh :

YELLA DEWI ANGGRAINI

NIM. 21020031

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,



Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.

NUPTK. 7837753654232242

Dosen Pembimbing II,



Dina Alafi Hidayah, SE., MA.

NUPTK. 3137766667230333

Dipertahankan di Depan Panitia Pengaji

Skripsi Program Studi Akuntansi

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh:

Nama Mahasiswa : Yella Dewi Anggraini

NIM : 21020031

Disetujui dan diterima pada:

Hari, tanggal : 11 Agustus 2025

Tempat : STIE Cendekia Bojonegoro

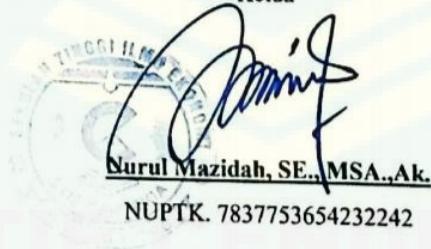
Dewan Pengaji Skripsi:

1. Ketua Pengaji : Hasan Bisri, SE., MSA.
2. Sekertaris Pengaji: Dina Alafi Hidayatin, SE., MA.
3. Anggota Pengaji : Dra. Susilowati Rahayu, MM.

Disahkan oleh:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

Ku Persembahkan Untuk:

Orang tuaku tercinta Bapak Mujianto dan Ibu Rini

Adikku tercinta Milda Putri Anggelina

Dan Teman-Teman Seperjuanganku Ika, Sisca, Ais, Warda

Almamaterku

ABSTRAK

Anggraini, Yella Dewi 2025. *Analisis Penerapan ISAK 35 Dalam Penggunaan Aplikasi Sango Pada LSM Institute Developmen of Society (IDFoS) Indonesia.* Skripsi. Akuntansi. STIE Cendekia. Nurul Mazidah, SE, MSA., Ak. Selaku pembimbing satu dan Dina Alafi Hidayatin, SE., MA. Selaku pembimbing dua.

Kata Kunci: ISAK 35, Sango, Laporan Keuangan, Organisasi Nirlaba, IDFoS Indonesia, Transparansi, Akuntabilitas

Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan elemen penting bagi organisasi nirlaba dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana dari donatur maupun lembaga pemberi dana. Institut Development of Society (IDFoS) Indonesia sebagai salah satu LSM menggunakan aplikasi Sango untuk membantu proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. seiring diberlakukannya ISAK 35 sebagai standar penyajian laporan keuangan entitas nirlaba sejak 2020, penting untuk mengetahui sejauh mana IDFoS Indonesia telah menerapkan standar tersebut dalam sistem akuntansi berbasis aplikasi.

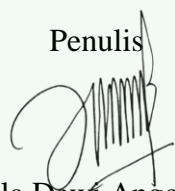
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengelolaan keuangan IDFoS Indonesia, sedangkan data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISAK 35 di IDFoS telah berjalan baik pada aspek utama, yaitu penyajian laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto dan laporan arus kas. Namun catatan atas laporan keuangan belum sepenuhnya disusun. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi sango cukup efektif membantu proses akuntansi organisasi nirlaba, tetapi masih diperlukan penguatan pada aspek pengungkapan informasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama : Yella Dewi Anggraini
NIM : 21020031
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 21 Januari 2003
Agama : Islam
Pendidikan sebelumnya : SMKN 4 Bojonegoro
Nama Orang Tua/Wali : Mujianto
Alamat : Ds. Sumuragung RT 02 RW 01 Kec. Sumberrejo
Judul Skripsi : Analisis Penerapan ISAK 35 Dalam Penggunaan Aplikasi Sango Pada LSM Institute Development of Society (IDFoS) Indonesia

Bojonegoro, 05 Agustus 2025

Penulis

Yella Dewi Anggraini

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yella Dewi Anggraini

NIM : 21020031

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 21 Januari 2003

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejurnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Analisis Penerapan ISAK 35 Dalam Penggunaan Aplikasi Sango Pada LSM Institute Development of Society (IDFoS) Indonesia*" adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dengan hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari hasil plagiasi orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima di STIE Cendekia Bojonegoro ditinjau kembali.

Bojonegoro, 05 Agustus 2025



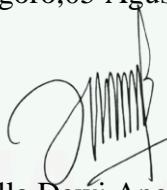
Yella Dewi Anggraini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’alla yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Penerapan ISAK 35 Dalam Penggunaan Aplikasi Sango Pada LSM Institute Development of Society (IDFoS) Indonesia” dengan semaksimal mungkin. Skripsi ini disusun sebagai memenuhi syarat gelar sarjana Akuntansi jenjang S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro. Untuk penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA. Ak Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro sekaligus dosen pembimbing 1 saya yang telah memberikan saran untuk skripsi ini.
2. Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE., MA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro sekaligus dosen pembimbing 2 saya yang memberikan arahan dan juga saran untuk skripsi ini.
3. Untuk orang tua saya, Bapak Mujianto dan Ibu Rini. Terimakasih atas doa-doanya dan juga dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan yang telah membantu memberikan saran dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar. Namun kadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis, diriku sendiri, Yella. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allha selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Bojonegoro, 05 Agustus 2025



Yella Dewi Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
BIODATA PENULIS.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	viiix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFATR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS	8
A. Kajian Teori	8
1. Akuntansi.....	8
2. Laporan Keuangan.....	13
3. Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	16
4. Konsep Dasar ISAK 35	18
5. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	31
6. Aplikasi Sango.....	31
B. Kajian Empiris	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian.....	39

B.	Tempat Penelitian.....	39
C.	Sampel Sumber Data.....	39
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	Teknik Analisis Data.....	41
F.	Pengujian Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
A.	Gambaran Singkat Obyek Penelitian	44
B.	Hasil Penelitian dan Analisis Data	53
C.	Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....		90
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran.....	91
Daftar Pustaka.....		92
LAMPIRAN.....		95

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	32
2. Tabel 2. Struktur Organisasi IDFoS Indonesia.....	50
3. Tabel 3. Hasil Wawancara Ketua Kantor.....	58
4. Tabel 4. Hasil Wawancara Manajer Kantor.....	60
5. Tabel 5. Hasil Wawancara Manajer Keuangan.....	62
6. Tabel 6. Hasil Triangulasi Sumber.....	63
7. Tabel 7. Hasil Observasi Langsung.....	68
8. Tabel 8. Hasil Dokumentasi.....	69
9. Tabel 9. Analisis Penerapan ISAK 35 pada IDFoS Indonesia.....	86

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan ISAK 35.....	23
2. Gambar 2. Laporan Penghasilan Komprehensif ISAK 35.....	25
3. Gambar 3. Laporan Perubahan Aset Neto ISAK 35.....	26
4. Gambar 4. Laporan Arus Kas ISAK 35.....	28
5. Gambar 5. Catatan Atas Laporan Keuangan ISAK 35.....	30
6. Gambar 6. Google Maps IDFoS Indonesia.....	45
7. Gambar 7. Struktur Organisasi.....	48
8. Gambar 8. Laporan Posisi Keuangan IDFoS.....	78
9. Gambar 9. Laporan Penghasilan Komprehensif IDFoS.....	80
10. Gambar 10. Laporan Perubahan Aset Neto IDFoS.....	82
11. Gambar 11. Laporan Arus Kas IDFoS.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|--|----|
| 1. Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari IDFoS Indonesia..... | 95 |
| 2. Lampiran 2. Observasi dan Wawancara..... | 96 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah meningkatkannya kesadaran akan pentingnya keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan, kehadiran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menjadi bagian penting dalam menjawab berbagai tantangan masyarakat. Dalam menjalankan misinya, LSM seringkali mengandalkan dukungan dana dari pihak ketiga seperti lembaga. Dengan kepercayaan yang terus tumbuh dari para pemangku kepentingan, tuntutan terhadap akuntabilitas dan transparansi juga semakin besar. Laporan keuangan menjadi salah satu alat utama untuk menunjukkan bagaimana dana yang diterima telah digunakan secara bertanggungjawab. Namun, tidak sedikit LSM yang masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, baik karena keterbatasan sumber daya manusia, pengetahuan akuntansi, maupun sistem pencatatan yang belum memadai.

Untuk menjawab tantangan tersebut Institut Development of Society (IDFoS) Indonesia memiliki tanggungjawab untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). IDFoS Indonesia adalah sebuah Lembaga Non Pemerintah (ORNOP) yang didirikan pada tahun 1999 sebagai Yayasan yang bersifat non-partisipan dan non-sectarian, tanpa membedakan ras maupun suku. IDFoS Indonesia bergerak dibidang pengembangan masyarakat dan

mengkhususkan perhatian pada pemberdayaan masyarakat sipil (*civil society*). IDFoS Indonesia berkeyakinan bahwa peran masyarakat yang semakin kuat merupakan unsur yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan pembangunan yang demokratis, keadilan, dan berkelanjutan menuju masyarakat mandiri hingga terwujud prindip *Good Governance*. Mulai 2007 IDFoS Indonesia telah memfokuskan aktivitas pada isu-isu penanggulangan kemiskinan dan pemenuhan hak dasar rakyat yang meliputi hak atas pangan, hak atas Pendidikan, hak atas kesehatan, hak atas pengelolaan lingkungan, hak atas perumahan, hak atas keterlibatan dalam pembangunan, hak atas pekerja dan kesempatan berusaha, hak atas tanah, hak atas rasa aman serta hak atas air dan senitasi. Sebelumnya, laporan keuangan organisasi nirlaba diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 sejak tahun 1977. Mulai tahun 2019, PSAK 45 telah dihapus dan organisasi nirlaba mulai menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 sebagai panduan untuk menyusun laporan keuangannya. ISAK 35 mengatur mengenai penyajian laporan keuangan nirlaba yang sudah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 11 April 2019. ISAK 35 mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020. Berdasarkan ISAK 35 yang mengatur penyajian laporan keuangan bagi organisasi nirlaba, laporan keuangan harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. (IAI,2024)

IDFoS Indonesia menggunakan *Software Accounting For Non-Government Organization* (SANGO) sebagai alat bantu pencatatan keuangan. Sango dikembangkan khusus untuk organisasi nirlaba oleh PT. Greasoft Computindo. Sango tidak cocok digunakan oleh organisasi berorientasi bisnis atau mencari laba, dikarenakan struktur dan standar sistem aplikasi ini dirancang khusus untuk organisasi nirlaba. Pendapatan organisasi nirlaba berawal dari para penyumbang yang tidak menginginkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang setara dengan jumlah sumber daya yang mereka berikan (Makayanawati et al., 2020). Dalam pengelolaan keuangan, LSM seringkali memiliki berbagai sumber pendanaan, termasuk dari lembaga donor, sumbangan, dan hibah dari pihak tertentu. Donator biasanya mensyaratkan adanya pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan, yang harus disajikan dalam bentuk laporan keuangan (Aprilia et al, 2023).

Namun di balik upaya untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai standart, terdapat kenyataan bahwa tidak semua alat bantu yang digunakan termasuk aplikasi Sango selalu sepenuhnya mendukung penerapan prinsip-prinsip dalam ISAK 35. Meskipun Sango dirancang untuk mencatat dan menyajikan laporan keuangan secara sistematis, masih muncul pertanyaan apakah fitur-fitur yang tersedia benar-benar selaras dengan kebutuhan spesifik entitas nirlaba seperti IDFoS Indonesia. Di sisi lain, kajian-kajian terdahulu cenderung fokus pada penerapan ISAK 35 secara umum, tanpa mengulas secara mendalam bagaimana aplikasi

akuntansi dapat berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap standar tersebut. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara idealism penerapan standar akuntansi yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas, dengan realitas di lapang yang menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan belum tentu mampu menjembatani kebutuhan tersebut secara optimal. Bagi organisasi seperti IDFoS Indonesia, yang terus berkembang dan berupaya meningkatkan tata kelola keuangan, kesenjangan ini menjadi tantangan nyata yang perlu dikaji lebih lanjut.

Pentingnya penelitian ini adalah penelitian ini lahir dari kepedulian terhadap pentingnya tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel di LSM seperti IDFoS Indonesia. Dibalik angka dan laporan keuangan, ada harapan masyarakat yang ingin kehidupannya lebih baik, serta ada kepercayaan dari para donator yang ingin kontribusinya membawa perubahan. Dengan menerapkan ISAK 35 dan memanfaatkan aplikasi Sango, IDFoS Indonesia berupaya menjalankan amanah itu dengan sebaik mungkin. Penelitian ini bukan sekedar kajian teknis akuntansi, melainkan juga upaya untuk menguatkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, tanggungjawab dan pengabdian. Harapannya penelitian ini dapat menjadi cermin dan inspirasi bagi LSM lain agar terus memperbaiki sistem pelaporan keuangan, bukan hanya demi memenuhi standar, tetapi demi menjaga kepercayaan dan menjamin keberlanjutan manfaat bagi mereka yang membutuhkan.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh peneliti dengan subjek dan objek yang berbeda. Contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Purba et al., (2022) tentang Penerapan laporan keuangan entitas berorientasi pada nonlaba berdasarkan ISAK 35 memperoleh hasil bahwa Panti Asuhan Kasih Murni menggunakan laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan tersebut hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Penyajian laporan keuangan pada organisasi ini belum sesuai dengan ISAK 35, karena Panti Asuhan Kasih Murni hanya menyajikan laporan hasil kegiatan, laporan bulanan dan laporan tahunan. Tentu laporan tersebut jauh dari kata sesuai dengan ISAK 35 yang mana terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aktiva bersih, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) tentang Penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (studi kasus pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan). Memperoleh hasil bahwa bentuk laporan keuangan pada Panti Rumah Tahfidz Al Qur'an Amanah Medan pada tahun 2020 sudah disesuaikan dengan konsep ISAK 35 yaitu terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, Laporan arus kas, Laporan perubahan asset neto, Laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya berfungsi sebagai mempermudah pemberi bantuan untuk membaca bagaimana laporan keuangan tersebut dan untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta

mempermudah untuk mengetahui surplus (deficit) asset Rumah Tahfidz dala tahun berjalan, selain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya.

Kemudian ada penelitian dari Fairuzzaman et al 2022, tentang Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Refleksi Barokah Berbasis Software Akuntansi Sango Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecin dan Menengah (SAK EMKM). Memperoleh hasil bahwa dalam pengabdian ini, peneliti menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yang ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Selain itu, dalam penyusunan laporan keuangan, peneliti menggunakan perangkat lunak akuntansi Sango, yang memudahkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kecuali untuk pembuatan catatan atas laporan keuangan.

Maka dari permasalahan dan juga dari peneliti terdahulu penulis mengangkat judul tentang Analisis Penerapan ISAK 35 Dalam Penggunaan Aplikasi Sango Pada LSM Institute Devolepment of Society (IDFoS) Indonesia, dengan maksud dan tujuan apakah dalam pencatatan laporan keuangan IDFoS Indonesia sudah menerapkan ISAK 35 atau sebaliknya, dan fokus penelitian ini yaitu pada laporan keuangan IDFoS pada tahun 202, dan tak hanya itu penelitian ini juga untuk memahami implementasi standar

akuntansi dan efektivitas penggunaan perangkat lunak akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan ISAK 35 dalam penggunaan aplikasi Sango pada LSM IDFoS Indonesia?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Menganalisis penerapan ISAK 35 dalam penggunaan aplikasi Sango pada LSM IDFoS Indonesia.

2. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi entitas nirlaba, melalui analisis penerapan ISAK 35 dan penggunaan software akuntansi (Sango).

b) Manfaat Praktis

Memberikan masukan mengenai efektivitas penggunaan Sango dalam penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 dan dapat menjadi referensi LSM lainnya untuk memilih dan mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis teknologi pelaporan entitas nirlaba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS

A. Kajian Teori

1. Akuntansi

Menurut Halim (2022:2-3) Akuntansi didefinisikan sebagai kegiatan menganalisis, mencatat dan mengkomunikasikan hasil kegiatan bisnis kepada pihak pengguna. Hasil akhir dari akuntansi berupa laporan keuangan yang memuat informasi yang berguna bagi pihak-pihak berkepentingan baik intern maupun ekstern, seperti pihak yang terlibat di bidang pemasaran, produksi, kreditur, investor dan pemerintah. Tujuan utama akuntansi adalah mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan. Ada banyak definisi dan pengertian akuntansi yang ditulis oleh para ahli dan peneliti yang merupakan pakar di bidang akuntansi, namun meskipun berbeda tapi memiliki arti yang sama.

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) “*Accounting is the art of recording, classifying and summarizing, which are, in part at last, of a financial character and interpreting the result thereof*”. Artinya “akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran melalui cara yang tertentu dan berupa satuan uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian, yang sedikitnya sebagian berkaitan dengan keuangan serta menafsirkan hasilnya”. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*

yaitu suatu organisasi profesional dalam bidang akuntansi publik yang keanggotaannya hanya bagi akuntan publik terdaftar (*certified public accountants*) saja. Organisasi ini menetapkan standar etika profesi dan standar audit AS untuk perusahaan swasta, organisasi nirlaba, pemerintah federal, negara bagian, dan daerah. Pendirian AICPA menjadikan akuntansi sebagai suatu profesi yang istimewa karena persyaratan pendidikan yang ketat, standar profesional yang tinggi, kode etik profesional yang tegas, dan komitmen untuk melayani kepentingan publik.

American Accounting Association (AAA), “accounting refers to the process of identifying, measuring and communicating economic information to permit informed judgments and decisions by users of the information”. Artinya “Akuntansi mengacu pada proses mengidentifikasi, mengukur, dan terkomunikasinya informasi ekonomi untuk dijadikan dasar penilaian dan keputusan yang terinformasi oleh pihak yang menggunakan informasi”.

Financial Accounting standards Board (FASB) adalah badan penetapan standar swasta yang tujuan utamanya adalah untuk menetapkan dan meningkatkan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (GAAP) di Amerika Serikat demi kepentingan publik. *Securities and Exchange Commission (SEC)* menunjuk FASB sebagai organisasi yang bertanggung jawab untuk menetapkan standar akuntansi bagi perusahaan publik di AS. FASB menggantikan Dewan

Prinsip Akuntansi (APB) *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) pada tanggal 1 Juli 1973. FASB dijalankan oleh *Financial Accounting Foundation* yang nirlaba . Standar akuntansi FASB diterima sebagai standar yang berwenang oleh banyak organisasi, termasuk Dewan Akuntansi negara bagian dan Institut Akuntan Publik Amerika (AICPA). Akuntansi merupakan sebuah aktivasi jasa yang fungsinya menyiapkan informasi dalam bentuk kuantitatif untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan ekonomi.

Prinsip-Prinsip Akuntansi oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) :

a. Prinsip Entitas (*Economic Entity Principle*)

Prinsip akuntansi yang menyatakan bahwasanya keuangan entitas bisnis atau usaha diharuskan dipisahkan dari keuangan pemilik, partner atau mitra, dan pemegang saham.

b. Prinsip Satuan Moneter (*Unit Monetary Principle*)

Prinsip akuntansi yang mengasumsikan bahwasanya uang tersebut diposisikan atau diperlukan sebagai unit pengukuran, dan bahwasannya seluruh transaksi maupun peristiwa ekonomi dicatatkan ke dalam akun bisnis atau usaha bisa dinyatakan dan diukur dalam istilah moneter dengan mata uang.

c. Prinsip Periode Akuntansi (*Period Principle*)

Prinsip akuntansi keuangan yang mengasusksikan semua perusahaan dan organisasi bisa memilih aktivitas dalam jangka waktu. Jangka

waktu tersebut sering disebut periode waktu akuntansi dan pelaporan dan dapat mingguan, bulanan, setegah tahunan, tahunan atau interval waktu lainnya.

d. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Prinsip akuntansi yang mensyaratkan bahwa suatu asset dilaporkan pada biaya tunai atau setara kasnya pada waktu pembelian, termasuk biaya tambahan yang dikeluarkan guna menyiapkan asset dan disiapkan untuk digunakan.

e. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip akuntansi yang mengatakan bahwasanya pendapatan perusahaan diakui saat layanan atau produk dianggap telah diserahkan kepada pelanggan bukan saat uang tunai diterima.

f. Prinsip Material (*Material Principle*)

Prinsip akuntansi yang menyatakan bahwa semua item yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan investor harus dicatat atau dilaporkan secara rinci dalam laporan keuangan bisnis dengan menggunakan standar prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umum (*generally accepted accounting principles*) adalah kumpulan aturan dan standar akuntansi yang umum diikuti untuk pelaporan keuangan.

g. Prinsip Kesinambungan Usaha (*Going Concern Principle*)

Prinsip akuntansi yang berasumsi bahwasanya suatu bisnis akan terus ada dalam waktu dekat, dengan kata lain, tidak akan dilikuidasi atau dipaksa keluar dari bisnis.

h. Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Prinsip akuntansi yang menentukan bahwasanya entitas bisnis atau usaha melaporkan aktivasi pengeluaran disaat yang sama dengan aktivitas pendapatan yang berhubungan dengannya. Aktivasi pendapatan dan aktivasi pengeluaran dicocokan dan dibandingkan pada laporan laba rugi untuk periode jangka waktu tertentu (misalnya: setahun, kuartal, triwulan atau bulan).

i. Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Prinsip akuntansi yang menyatakan bahwa ketika sebuah bisnis telah menetapkan metode untuk perlakuan akuntansi suatu item, ia akan memasukkan semua item serupa dengan cara yang persis sama di masa mendatang.

j. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Prinsip akuntansi yang menyatakan bahwa semua informasi harus dicantumkan dalam laporan keuangan suatu entitas yang akan memengaruhi pemahaman pembaca atas laporan tersebut.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kamir (2015:7) definisi laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Menurut Hanafi (2012:4) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah format informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investasi atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indoneisa (IAI,2017) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas atau organisasi. Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk memberntuk suatu nformasi mengenai posisi keuangan yang akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga digunakan untuk mewujudkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Begitu banyak definisi laporan keuangan, salah satunya dengan yang mengatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan proses data aktivitas yang ada pada suatu

perusahaan atau instansi pada jangka waktu tertentu. Menurut Kismir (2018:7) laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
 2. Laporan Laba Rugi
 3. Laporan Perubahan Modal
 4. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan
 5. Laporan Kas
- b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hadijah (2020:2) tujuan umum laporan keuangan adalah membentuk informasi mengenai posisi keuangan sekaligus menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan. Secara garis besar tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi suatu perusahaan tanpa harus turun langsung ke lapangan
2. Memahami kondisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan
3. Meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang

4. Melihat kemungkinan akan adanya resiko atau masalah dalam perusahaan
5. Menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan

Seluruh rangkaian laporan keuangan juga dapat diberikan beberapa tujuan tambahan yaitu sebagai berikut:

- a) Keputusan kredit

Pemberian pinjaman menggunakan seluruh rangkaian informasi dalam bidang keuangan untuk menentukan apakah mereka harus memberikan kredit pada bisnis atau membatasi jumlah kredit yang telah diperpanjang. Lembaga keuangan (bank dan perusahaan pemberi pinjaman lainnya) menggunakannya untuk memutuskan apakah akan memberi perusahaan modal kerja baru atau memperpanjang surat hutang (seperti pinjaman bank jangka Panjang atau surat hutang) untuk membiayai ekspansi dan pengeluaran signifikan lainnya.

- b) Keputusan investasi

Investor menggunakan informasi untuk memutuskan apakah akan berinvestasi dan harga perusahaan dimana mereka ingin berinvestasi, pengakuisisi menggunakan informasi untuk mengembangkan harga yang akan ditawarkan untuk membeli bisnis.

c) Keputusan perpajaka

Entitas pemerintah dapat mengenakan pajak bisnis berdasarkan asset atau pendapatannya dan dapat memperoleh informasi ini dari keuangan.

d) Keputusan tawar serikat pekerja

Serikat pekerja dapat mendasarkan posisi tawarnya pada kemampuan yang dirasakan dari suatu bisnis untuk membayarnya, informasi ini dapat diperoleh dari laporan keuangan.

e) Keputusan bisnis

Pemilik dan manajer memerlukan laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis penting yang mempengaruhi kelanjutan operasinya. Analisis keuangan kemudian dilakukan pada pernyataan-pernyataan kepada manajemen. Pernyataan ini juga digunakan sebagai bagian dari laporan tahunan manajemen kepada pemegang saham.

3. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut Harahap (2020:15) Standar Akuntansi Keuangan adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia, yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dibentuk oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu acuan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan

dapat memahami, menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. SAK merupakan hasil perumusan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Terdapat lima standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, yakni:

a. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ini merupakan konvergensi dengan International Financial Reporting Standard (IFRS) yang diadopsi pada tahun 2012. PSAK ini wajib diterapkan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yaitu entitas yang sudah terdaftar, atau dalam proses pendaftaran di pasar modal, atau entitas fidusia (seperti perbankan, asuransi, dan dana pension).

b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)

SAK-EP berlaku efektif sejak 1 Januari 2025 dan penerapan awal diperkenankan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. SAK Entitas Privat ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki entitas akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Namun demikian, entitas yang memiliki akuntabilitas publik dapat menggunakan SAK Entitas Privat jika otoritas berwenang regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK Entitas Privat.

c. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)

PSAK Syariah digunakan oleh semua entitas yang melakukan transaksi Syariah, baik entitas syariah maupun entitas konvensional.

d. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

Standar ini digunakan untuk menyusun Laporan Keuangan instansi Pemerintah, yaitu Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

e. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

SAK-EMKM berlaku efektif sejak 1 Januari 2018, namun penerapan dini diperkenankan. SAK ini mengatur bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan memenuhi kriteria sebagai EKMK sesuai peraturan perundungan yang berlaku. SAK, SAK-ETAP dan SAK-EMKM ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah, sedangkan SAP ditetapkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.

4. Konsep Dasar ISAK 35

a. Pengertian ISAK 35

Penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 semenjak tahun 1997 yang kemudian diperbarui dengan adanya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang berlaku efektif pada

tahun 2020. Secara umum perbedaan dari PSAK 45 dan ISAK 35 terletak pada klasifikasi asset neto. Aset neto dalam PSAK 45 diklasifikasikan ke dalam pos aset neto tidak terikat, terikat permanen, dan tidak terikat permanen. Sedangkan dalam ISAK 35 aset neto dibagi menjadi asset neto dengan dan tanpa pembatas (PSAK). Ruang lingkup ISAK 35 mencakup penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba sebagai interpretasi dari PSAK 1, yakni penyajian laporan keuangan. PSAK 1 secara terminology diterapkan utuh untuk entitas berorientasi laba, sedangkan entitas nonlaba memerlukan penyesuaian deskripsi. Maka penyajian laporan keuangan entitas nonlaba didasarkan pada ISAK 35. Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari apapun bentuk badan hukum entitas tersebut. Implementasi interpretasi dilakukan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

b. Komponen – Komponen Penulisan Laporan Keuangan ISAK 35

1) Laporan Posisi Keuangan

laporan yang menggambarkan posisi asset, liabilitas dan asset bersih pada waktu tertentu. Berikut uraian tentang tujuan laporan posisi keuangan, klasifikasi asset dan liabilitas, klasifikasi asset neto tanpa pembatasan dan asset neto serta informasi tentang keterkaitan antara unsur-unsur

tersebut. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total asset, liabilitas, dan asset neto. Terdapat 2 (format) laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran :

a) Format A menyajikan informasi pos penghasilan komperhensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari asset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi jika penghasilan komperhensif lain berasal dari asset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komperhensif lain tersebut sesuai dengan kelas asset netonya.

b) Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komperhensif lain secara tersendiri. Format penulisan laporan keuangan entitas dapat digambarkan sebagai berikut:

(1) Asset

Sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

(a) Kas dan setara kas

(b) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lain

- (c) Persediaan
- (d) Sewa asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka
- (e) Instrument keuangan dan investasi jangka Panjang
- (f) Tanah, Gedung, peralatan, asset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa.

(2) Liabilitas

Merupakan klaim dari pihak ketiga atas asset entitas. Liabilitas disusun berdasarkan urutan jatuh tempo dari liabilitas atau kewajiban tersebut. Kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan kewajiban lancar, sedangkan kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun digolongkan kepada kewajiban jangka Panjang.

Contoh urutan dan penyajian liabilitas atau kewajiban adalah:

- (a) Utang
- (b) Pendapatan Diterima Dimuka
- (c) Utang Lainnya
- (d) Utang Jangka Panjang

(3) Aset Neto

Asset neto pada umumnya merupakan modal yang didapat dari asset dikurangi liabilitas. Tetapi,

dalam laporan posisi keuangan entitas nirlaba asset neto dibagimengjadi dua yaitu:

(a) Aset neto tanpa pembatasan

Merupakan asset yang tidak punya pembatasan atas penggunaan asset tersebut. Contohnya, dana yang didapat dari donator tanpa memberikan keterangan apapun, dana tersebut dapat digunakan entitas untuk memenuhi segala kebutuhannya.

(b) Asset neto dengan pembatasan

Menurut ISAK 35 (IAI,2019) Asset yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya, baik secara permanen maupun temporer. Contohnya adalah pemberian tanah atau bangunan untuk tujuan tertentu, atau dana khusus yang hanya boleh digunakan bagi anak yatim maupun fakir miskin. Dengan demikian, donatur memberikan sumber dana disertai syarat-syarat tertentu yang wajib dipatuhi oleh organisasi penerima.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Uang jangka pendek	XXXX	XXXX
<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Uang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Total Liabilitas</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
<i>Total Aset Neto</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Gambar 1
Laporan Posisi Keuangan

2) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan ini digunakan untuk menunjukkan surplus (deficit)

dan komprehensif lain satu entitas. Merupakan laporan yang

menunjukkan keuntungan atau kerugian entitas selama periode tertentu, didalamnya juga terdapat penghasilan dan beban entitas dalam satu periode.

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Beban (catatan E)	XXXX	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>					
	20X2		20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya
PENDAPATAN					
Sumbangan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
jasa layanan	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XX XX	-	XXXX	XXXX	-
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Lain-lain	XX XX	-	XXXX	XXXX	-
Total Pendapatan	XXXX	XX XX	XXXX	XXXX	XXXX
BERAN					
Gaji, upah	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
jasa dan profesional	XX XX	-	XXXX	XXXX	-
Administratif	XXXX	-	XX XX	XXXX	-
Depresiasi	XX XX	-	XXXX	XXXX	-
Bunga	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Total Beban (catatan E)	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XX XX	XXXX	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XX XX	XXXX	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF					
LAIN	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XX XX	XXXX	XXXX	XXXX

Gambar 2
Laporan Penghasilan Komprehensif

3) Laporan Perubahan Aset Neto

Merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai asset neto tanpa pembatasan dari sumber daya (donator) dan asset

neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Didalamnya juga terdapat informasi mengenai pembebasan asset dari pemberi sumber daya dengan batasan jika ada.

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
 <i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan ***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
 ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
 TOTAL ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

(B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Gambar 3
Laporan Perubahan Aset Neto

4) Laporan Arus Kas

Didalamnya memebrikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran suatu entitas dalam satu periode tertentu. Menurut SAK ETAP, didalam laporan arus kas terdapat beberapa informasi mengenai:

(a) Aktivitas operasi

Aktivitas operasi ini diperoleh dari aktivitas utama penghasilan entitas. Berupa transaksi, kegiatan, dan kondisi lainnya yang dapat mempengaruhi laba dan rugi.

(b) Aktivitas investasi

Aktivitas investasi ini didapatkan dari pengeluaran kas yang memiliki tujuan untuk mendapatkan penghasilan dimasa yang akan datang.

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Contoh Laporan Arus Kas (*Metode Tidak Langsung*)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
<i>Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:</i>		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Gambar 4
Laporan Arus Kas

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan, pendukung, maupun penunjang atas laporan keuangan pokok yang akan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk membacanya.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

Ditujukan untuk tujuan tertentu	Jumlah
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	xxxx
Penelitian	xxxx
Seminar dan publikasi	xxxx
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	xxxx
Seminar dan publikasi	xxxx
Aktivitas program C:	
Umum	xxxx
Bangunan dan peralatan	xxxx
Perjanjian perwalian tahunan	xxxx
	<hr/>
	xxxx
	<i>Berlanjut...</i>

29	Hak Cipta © 2018 IKATAN AKUNTAN INDONESIA	35.15
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERKONTEKSISI NONLABA		
DE ISAK 35		
<i>Lanjut...</i>		
Ditujukan untuk periode tertentu		
Untuk periode setelah 31 Desember, 20X1	xxxx	
Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan aproiasi (subject to spending policy and appropriation)		
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:		
Aktivitas program A	xxxx	
Aktivitas program B	xxxx	
Aktivitas program C	xxxx	
Aktivitas lain entitas	xxxx	
	<hr/>	
Ditujukan untuk aproiasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs)		
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx	xxxx	
Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum	xxxx	
	<hr/>	
Tidak ditujukan untuk aproiasi atau pengeluaran (not subject to appropriation or expenditure)		
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	xxxx	
	<hr/>	
Total aset neto dengan pembatasan	xxxx	

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:

Beban program A	xxxx
Beban program B	xxxx
Beban program C	xxxx
	xxxx

Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A

Pembatasan waktu yang dipenuhi:

Jangka waktu yang telah dipenuhi	xxxx
Kematian pemberi sumber daya tahunan	xxxx
	xxxx
	xxxx

Pembebasan jumlah *endowment* yang disisihkan (*appropriated*) tanpa pembatasan tujuan

Pembebasan jumlah *endowment* yang disisihkan (*appropriated*) dengan pembatasan tujuan

Total pembatasan yang dibebaskan

Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp.XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp.XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

	Kel A	Kel B	Lain-Lain	Total
Investasi awal tahun	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	-	xxxx	xxxx
Untuk dana perwalian tahunan	-	-	xxxx	xxxx
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal	xxxx	-	xxxx	xxxx
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.XX)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan	-	-	xxxx	xxxx
Investasi akhir tahun	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomik secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp.XX untuk tahun yang berakhir 31 Des 20X2.

Gambar 5
Catatan Atas Laporan Keuangan

5. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga Swadaya Masyarakat dapat diartikan organisasi/lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat secara sukarela atas kehendak sendiri dan minat yang besar serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya. Lembaga Swadaya Masyarakat juga merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan memperoleh keuntungan. Istilah Lembaga Swadaya Masyarakat pertama kali dikenal dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup dan bergerak dalam hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Menurut PBB tahun 1998, terdapat 29.000 organisasi non-pemerintah internasional, yang sebagian besar didirikan dalam 30 tahun terakhir.

6. Aplikasi Sango

Sango adalah alat bantu pencatatan keuangan yang ada pada lembaga khusus nirlaba dan telah disesuaikan dengan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yaitu mengenai pencatatan keuangan pada organisasi nirlaba di Indonesia. Sango tidak dapat digunakan pada lembaga yang berorientasi bisnis atau mencari laba

karena struktur dan standarisasi sistemnya dikhkususkan untuk lembaga nirlaba. Sango dapat dioperasikan dalam 2 bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Untuk template akun pun Sango menyediakan dalam 2 bahasa ini jadi user dapat memilih apakah menggunakan template akun berbahasa Indonesia atau template akun berbahasa inggris. Sango dapat digunakan memakai database yang berbeda-beda dalam satu computer, hal ini membantu user jika ingin memisahkan database berdasarkan kegiatan, tahun atau menurut donor tertentu. Sango mengakomodir pembuatan database baru tanpa dibatasi jumlah yang dapat dibuat oleh user.

B. Kajian Empiris

Dalam penelitian ini menggunakan kajian dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan analisis penerapan ISAK 35 dalam penggunaan aplikasi Sango pada organisasi nirlaba.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Dwi Sartika (2019)	Penyajian Laporan Keuangan Nirlaba Dengan Menggunakan Aplikasi Sango Professional Berdasarkan PSAK 45 Pada	Metode analosos data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualititaif	Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dengan menggunakan aplikasi Sango professional sesuai dengan PSAK 45.	Menggunakan metode penelitian yang sama, menggunakan aplikasi sango	Berdasarkan PSAK 45

		Yayasan Pendidikan Dian Cipta Cendikia.		Sango Professional merupakan alat bantu pencatatan keuangan yang digunakan khusus untuk lembaga nirlaba dan telah disesuaikan dengan ketentuan PSAK No. 45		
2.	Harahap (2020)	Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Rumah Al-Qur'an Amanah Medan)	Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskripsi.	Hasil penelitian ini adalah bentuk laporan keuangan pada Panti Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan pada tahun 2020 sudah disesuaikan dengan konsep ISAK 35 yaitu terdiri dari Laporan Penghasilan Komperhensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi KEuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan, meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya berfungsi sebagai untuk mempermudah pemberi bantuan untuk membaca bagaimana laporan keuangan tersebut dan untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah mengetahui surplus (deficit) asset	Menggunakan metode penelitian yang sama, penelitian tentang penerapan ISAK 35	Tanpa menggunakan aplikasi

				Rumah Tahfidz dakam tahun berjalan.		
3.	Sri Nelva Susanti (2020)	Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan MTS Al- Manar Kecamaran Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018- 2019	Dekriptif Kualitatif	Dasar pencatatan yang diterapkan di Yayasan MTS Al- Manar Pujud adalah menggunakan basis kas. Artinya aliran kas masuk dan kas keluar atau pendapat yang diterima serta penerimaan uang dan biaya pada saat transaksi di Yayasan MTS Al-Manar Pujud dilakukan pada saat kas benar- benar dikeluarkan dan di dalam Yayasan MTS hanya menggunakan laporan posisi keuangan sehingga informasinya belum akurat. Proses akuntansi pada Yayasan MTS Al- Manar belum sesuai dengan siklus akuntansi yang benar karena pihak Yayasan hanya melakukan pencatatan pada buku kas umum dan tidak membuat jurnal penerimaan kas. Laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan ISAK 35 tentang keuangan nonlaba	Sama- sama menganalisis penerapan ISAK 35 terhadap laporan keuangan pada Yayasan	Tempat dan penelitian ini berada di Yayasan MTS
4.	Makayan awati,	Aplikasi Akuntansi	Metode pelaksanaan	Berdasarkan hasil PKM yang telah	sama-sama fokus pada	Pada penelitian

	Puji Handayani, Masculine Muhammad Mugorobin Universitas Negeri Malang (2020)	Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Digital Dengan Software Sango Professional	penelitian ini dilaksanakan dalam forum dan pelatihan dan pendampingan	dilaksanakan, tim PKM menemukan adanya pengelolaan keuangan di Yayasan pondok pesantren mitra yang kurang diterapkan secara baik. Hal ini dikarenakan bahwa selain tidak adanya pengurus yang berlatar belakang akuntansi atau mengenal akuntansi, pengurus Yayasan juga beranggapan bahwa pengelolaan keuangan Yayasan masih dianggap kurang penting	aplikasi software Sango	ini tidak ada metode penelitian seperti pengumpulan data dan metode analisis data
5.	Nofi Lastita Muslimin (2020)	Analisis Penerapan ISAK No. 35 pada Organisasi Keagamaan Masjid AL-Mabruk Sukolilo Surabaya	Kualitatif deskripsi	Pengelolaan dan pencatatan keuangan Masjid Al Mabrur Surabaya masih sederhana yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid. Masjid Al-Mabruk surabaya masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 karena dalam pembuatan laporan keuangan di masjid hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya. Sistem penerimaan yang didapatkan oleh masjid Al-Mabruk diperoleh dari infaq	Sama-sama menganalisis penerapan ISAK 35	Tanpa menggunakan software akuntansi, organisasi yang diteliti dan tempat penelitian

				jum'at, infaq idul adha. Infaq donator dan lain-lain		
6.	Fairuzza man, Putri Novia Rini, Saiza Almaieda , Agnes Tiwan Andani, Dyah Puji Astuti, Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart, dan Indra Setiawan (2022)	Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Refleksi Barokah Berbasis Software Akuntansi Sango Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	Metode pelaksanaan ialah dengan melakukan wawancara, sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM	Dalam pengabdian ini, peneliti menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yang ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Selain itu, dalam penyusunan laporan keuangan, peneliti menggunakan perangkat lunak akuntansi Sango, yang memudahkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kecuali untuk pembuatan catatan atas laporan keuangan.	Mengguna kan aplikasi yang sama	Penerapan laporan keuangan dengan SAK EMKM
7.	Sahala Purba, Intan Nazara, Stevan Gulo, Vin sensia Ratna, Hellen Sembiring, Boyke	Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan	Penulis menggunakan metode pengumpulan data tinjauan literatur dan obeservasi dengan metode analisis data primer dan sekunder	Penyusunan laporan keuangan yang terdapat di dalam ISAK No. 35 terdiri dari laporan penghasilan komprehensif yang menyajikan pendapat dan pengeluaran yang terdiri di dalam satu	Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan alat bantu seperti aplikasi software tetapi	Sama-sama menganalisis penyajian laporan keuangan berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35

	Sinurat, Adrian Arya, Jevon Zebua. Universit as Methodus t Indonesia (2022)			periode yang kemudian surplus/deficit nya akan mempengaruhi laporan perubahan asset neto	langsung meminta data laporan keuangan di Panti Asuhan Sendoro Medan	
8.	Febriani (2022)	Analisis Laporan Keuangan Masjid BErdasarkan ISAK 35 Studi Kasus Masjid Dato' Tiro Bulukumbang	Penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Masjid Islamic Center Dato' Tiro masih menggunakan metode yang manual atau sederhana. Pencatatan keuangan masjid tersebut hanya dilakukan saat terjadi kas masuk dan keluar saja. Kemudian kas masuk, kas keluar, dan total kasnya disampaikan setiap seminggu sekali di hari jum'at sebelum sholat dilaksanakan dengan cara penyampaiannya menggunakan microphone masjid. Dan untuk laporan keuangan organisasi nirlaba belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar yang ada yaitu ISAK 35 dengan katalain para pengurus masjid	Sama- sama menganalisis penerapan ISAK 35	Organisasi yang diteliti dan tempat penelitian

				tersebut belum mengetahui dan mengerti seperti apa itu ISAK 35		
9.	Lannida Siregar, Nurlaila, dan Nurul Inayah (2023)	Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba	Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif	Penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan pada tahun 2022 belum memenuhi persyaratan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)35 karena proses pencatatan masih terbatas pada mencatat pemasukan dan pengeluaran kas secara sederhana.	Mengguna kan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35	Tempat penelitian
10.	Rizki Hermaliani Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta Indonesia (2024)	Analisis Penerapan ISAK 35 Dalam Penggunaan Sango Professional Pada LSM Koalisi Rakyat Untuk Keadilan Perikanan (KIARA)	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ISAK 35 di KIARA telah berjalan dengan baik, tercermin dari laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sango professional berperan penting dalam memfasilitasi penerapan ISAK 35 melalui fitur-fitur yang mendukung pelaporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar	Sama-sama menganalisis penerapan ISAK 35 dalam penggunaan aplikasi Sango	Tempat penelitian

Sumber : Data diolah (2025)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Dengan menggunakan Teknik pengambilan sampling *Purposive Sampling*. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis dokumen yang terkait dengan laporan keuangan yang ada di IDFoS Indonesia apakah sudah menerapkan ISAK 35 dalam penggunaan Aplikasi Sango, sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan permasalahan yang sesuai fakta yang terjadi di IDFoS Indonesia untuk selanjutnya diberikan saran dan masukan demi perkembangan pengelolaan keuangan IDFoS Indonesia.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institute Development of Society (IDFoS) Indonesia yang beralamatkan di Jl. Sersan Mulyono No. 35, Pondokasri, Klangon, Kec. Bojonegoro Kab. Bojonegoro Jawa Timur 62113.

C. Sampel Sumber Data

Dalam penelitian ini, ketua , manajer dan manajer keuangan IDFoS Indonesia menjadi populasi yang mana nantinya akan diwawancara mendalam mengenai penerapan ISAK 35 dan penggunaan aplikasi Sango dalam pengelolaan keuangan dan penerapan kebijakan akuntansi. Jenis data

yang digunakan adalah data primer, yang mana didapat melalui pengamatan langsung (observasi) dan wawancara Bersama pihak terkait dan dokumentasi data-data lain yang diperlukan seperti laporan keuangan IDFoS Indonesia, dokumen transaksi dan laporan dari aplikasi Sango.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Sango. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana praktik pelaporan dilakukan dilapangan termasuk kesesuaian antara praktik yang dijalankan dengan ketentuan dalam ISAK 35. Instrument yang digunakan dalam observasi berupa pedoman pengamatan, kuisioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Instrument observasi digunakan oleh penelitian kualitatif sebagai pelengkap teknik wawancara yang nantinya dilakukan dan juga untuk melihat dan mengamati objek secara langsung, sehingga peneliti dapat mencatat data yang diperlukan.

2. Wawancara

Metode ini digunakan secara langsung dengan pihak terkait dalam pencatatan laporan keuangan yaitu manajer keuangan IDFoS Indonesia dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam

mengenai pemahaman penerapan ISAK 35, serta penggunaan aplikasi Sango dalam proses penyusunan laporan keuangan IDFoS Indonesia. Dan sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan dan menyusun daftar pertanyaan yang digunakan guna untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dengan cara mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pelaksanaanya penulis akan menggunakan data laporan keuangan IDFoS Indonesia beserta dokumen lain (seperti laporan keuangan tahunan, dokumen internal terkait keuangan, manual penggunaan aplikasi Sango) yang berhubungan dengan masalah penelitian. Tujuan dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data Model Miles & Huberman. Model ini dipilih karena memberikan cara yang sistematis dalam mengelola data kualitatif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu:

1. Reduksi Data

Tahapan ini adalah proses awal untuk menyaring dan merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen laporan keuangan,

serta dokumen lain yang relevan. Tidak semua data akan digunakan, hanya informasi yang benar-benar berkaitan dengan fokus penelitian yang akan dipilih dan disederhanakan agar lebih mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang lebih terstruktur. Data ditampilkan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram, sehingga lebih mudah dibaca dan ditelaah. Penyajian ini membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, atau temuan penting yang muncul dari data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap akhir, peneliti mulai menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Namun, kesimpulan ini tidak langsung dianggap final. Peneliti akan terus memverifikasi temuan dengan cara membandingkan data, mencari pola yang konsisten, dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini akan dijamin melalui metode triangulasi. Metode trigulasi adalah salah satu Teknik yang digunakan untuk memvalidasi informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau metode penelitian (Alfansyur & Mariyani,2020). Berikut adalah beberapa bentuk triangulasi yang akan diterapkan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengikutsertakan penggunaan beberapa sumber data atau informasi untuk memverifikasi temuan. Hal ini akan memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya berdasarkan pada satu sumber, tetapi diverifikasi melalui berbagai perspektif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik mengikutsertakan penggunaan beberapa metode pengumpulan data untuk memperkuat kendala dan validitas temuan. Data akan dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang penggunaan aplikasi Sango dan implementasi ISAK 35, sementara observasi memberikan wawasan tambahan tentang praktik akuntansi yang sebenarnya di IDFoS Indonesia.

Daftar Pustaka

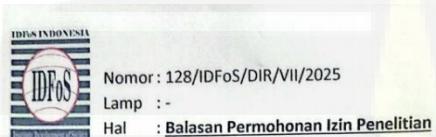
- Afridayani, A., Pratiwi , A. P., Purwatiningsih, P., Ahnaf , T. O., & Aeani , A. (2022). Implementasi ISAK 35 Pada Pelaporan Keuangan SDIT Per,ata Gemilang . *KUAT : Keuangan Umum dan AKuntansi Terapan*, 4 (1), 62-67.
- Alfarizi, M. R., Lubis, A. W., & Nurwani. (2024). Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba . *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18 (14) .
- Aprilia, P. S., Fikri , M. A., & Suryantara, A. B. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Lembaga Swadaya MAsyarakat Dipulau Lombok. *RISMA*, 3 No. 2 180-191.
- Daffa Arthanandika , B. W. (2020). Pengaruh Sistem PEngendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6, 253-259.
- Dermawan, D. (2020). *Dasar Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dwi , K. S., Yulinartati, R., & Martiana, N. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 1 (2) 124-133.
- Febriana, H. (2020). *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan* . Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Febriani, & Dwi. (2022). Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 Studi Kasus Masjid Dato' Tiro Bulukumbang . *UMM Makasar*.
- Finna , J. S., Sulaeman , S., & Himawan , I. S. (2024). Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal "Al-Ikhlas" Sukabumi. *Akuntansi* 45, 5 (1) 484-499.
- Halim, K. I. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi*. Sumatra Barat: PT Insan Cendekia Mandiri Group.
- Hanafi, Mamduh, & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Harahap, & Zulaiha. (2020). Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan). *UIN Sumatera*.
- Hartoko , M. S. (2023). Implementasi ISAK 35 pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi*, 11 (02) 132-141.
- Hermain, H. e. (2019). *Pengantar Akuntansi 1 edisi 3*. Medan : Madenatera.
- IDAI, & IAI. (2020). PSAK 45 dan ISAK 35: Catatan Atas Laporan Keuangan Sebagai Bagian Tidak Terpisahkan Dari Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. *Materi Sosialisasi DSAK-IAI*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2024). ISAK 35 penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *IAI*.
- Irhan, M., Khoiriah , A., & Sitepu, A. M. (2022). Analisis Penerapan Good Governance Dalam Mendukung Kualitas Laporan Keuangan . *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Syariah*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pres.
- Makayanawati, Handayati, P., Suparti, & Muqorobin, M. M. (2020). Aplikasi Akuntansi Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Digital Dengan Software Sango Professional. *ABM Mengabdi*, 7 (2) 19-26.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Nonprofit Accounting Basics*. (2025). Retrieved from <https://www.nonprofitaccountingbasics.org/topic/financial.statements>.
- Purba , A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Gereja HKPB KM 55. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*.
- Purba , S., Nazara, I., Guo, S., Ratna , V., Sembiring , H., Sinurat, B., . . . Zebua, J. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan. *Humantech Jurnal Ilmiah Mutu Disiplin Indonesia*, 2, (1) 284-291.
- Raharjo, Y., Parju , P., Setyobudi , S., & Nurcahyati, N. (2025). Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan Yang Dimediasi Digitalisasi Akuntansi Terhadap Akurasi Laporan Keuangan UMKM Kota Semarang. *Jurnal Ekomoni Manajemen*, 31 (1), 27-38.

- Saxton, G. D., Kuo, J. S., & Ho, Y. C. (2019). The Determinants of Financial Transparency in Nonprofit Organizations. *A Meta-Analysis Public Performance & Management Review*, 42 (2) : 830-861.
- Sekarwati, A. M., & Mazidah, N. (2018). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (sak etap) Pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik (iksg). *INOVASI*, 20-28.
- Siregar , L., Nurlaila , N., & Nurul , N. I. (2023). Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), 58-72.
- Wardani, W., Listiana , Y., & Dzikri , N. (2025). Implementation of ISAK 35 in Realizing Financial Reporting Accountability og Nonprofit Organizations in Indonesia. *ICEBEMA*.
- Wikipedia. (2024). *American Institute of Certified Public Accountants*. Retrieved from Wikipedia Bahasa Indonesia: https://id.m.wikipedia.org/wiki/American_Institute_of_Certified_Public_Accountants
- Wikipedia. (2024). *Financial Accounting Standards Board*. Retrieved from Wikipedia Bahasa Indonesia: https://en.m.wikipedia.org/wiki/Financial_Accounting_Standards_Board

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari IDFoS Indonesia



Kepada Yth,
Sdr. Yella Dewi Anggraini
Mahasiswa Program Studi Akuntansi
STIE Cendikia Bojonegoro
di Tempat

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat Nomor Q6.157/073.089/V/2025 tanggal 21 Mei 2025, perihal Permohonan izin penelitian dengan judul "Analisis Penerapan ISAK 35 Dalam Penggunaan Aplikasi SANGO pada LSM Institute Development of Society (IDFoS) Indonesia", maka dengan ini kami menyampaikan bahwa:

Pada prinsipnya, kami memberikan izin kepada Saudari untuk melakukan penelitian di lembaga kami, dengan tetap memperhatikan ketentuan dan tata tertib yang berlaku selama proses pengumpulan data berlangsung.

Kami berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas kebijakan publik.

Demikian surat balasan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

Bojonegoro, 18 Juli 2025
Direktur IDFoS Indonesia

Dr. Joko Hadi Purnomo, SE.,ME.,M.Si +

STIE CENDEKIA BOJONEGORO
Telp : +62 332 217 1111
Fax : +62 332 217 1112
Email : skripsi@stiecendikia.ac.id
Website : www.stiecendikia.ac.id
HP : 08133632378 081336323121
Email : dr.joko.hadi.purnomo@stiecendikia.ac.id
HP : 08133632378 081336323121
Email : yella.dewi.anggraini@stiecendikia.ac.id

Lampiran 2. Observasi dan Wawancara







STIE CENDEKIA